

**STRATEGI DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII)
DALAM MENGANTISIPASI GERAKAN PEMURTADAN
DI KALIORI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:

Fitri Budi Utami

082312006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Budi Utami

NIM : 082312006

Jenjang : Sarjana (S1)

Jurusan : DAKWAH

Program Studi : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini yang berjudul “Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juli 2012

Yang menyatakan,




Fitri Budi Utami
NIM 082312006

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Juli 2012

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di - Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fitri Budi Utami, NIM:082312006 yang berjudul: "**STRATEGI DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) DALAM MENGANTISIPASI GERAKAN PEMURTADAN DI KALIORI**". Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Sosial Islam (S. Sos.I).

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Juli 2012

Pembimbing



Dr. M. Najib, M.Hum
NIP. 19570131 198603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

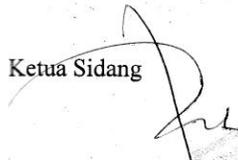
PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

STRATEGI DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) DALAM MENGANTISIPASI GERAKAN PEMURTADAN DI KALIORI

yang disusun oleh saudara: **Fitri Budi Utami**, NIM. **082312006**, Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **7 Agustus 2012** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang


Drs. Jonkenedi, M.Pd.I
NIP. 19630610 199203 1 002

Sekretaris Sidang


Drs. H. Sangidan, M.Si
NIP. 19540608 198903 1 001

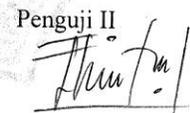
Pembimbing/Penguji


Dr. H. M. Najib, M.Hum
NIP. 19570131 198603 1 002

Penguji I


Drs. H.M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Penguji II


Elya Munfarida, M.Ag.
NIP. 19771112 200112 2 001

Purwokerto, 7 Agustus 2012
Ketua STAIN Purwokerto


Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

PERSEMBAHAN

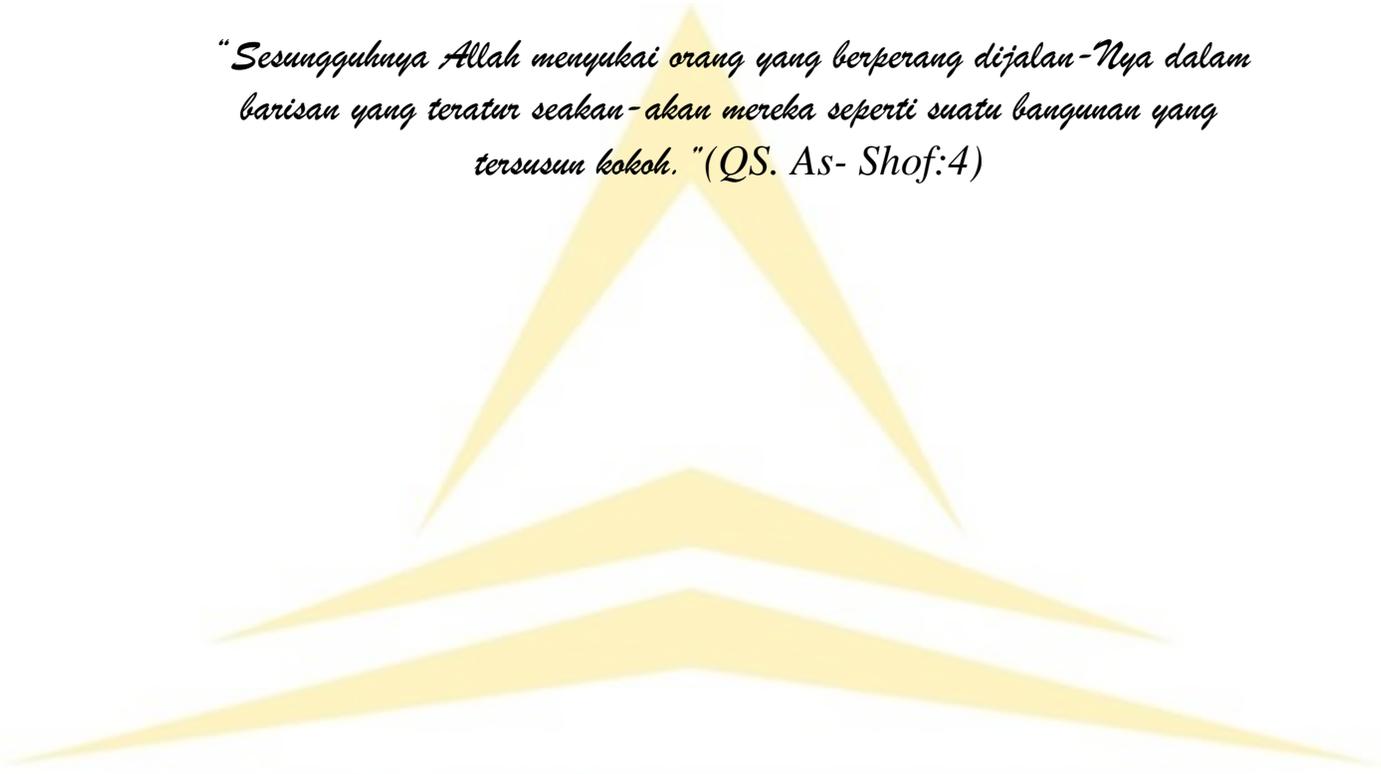
Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Yang tercinta Allah SWT., yang telah memberikan inayah serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua saya, Bapak dan Mama yang setiap saat memberikan *support* baik materil maupun sprituil sehingga penulis dapat menjalani kehidupan dengan tenang serta tabah dalm berbagai cobaan.
3. Kakak –kakak saya yang tercinta, terimakasih atas nasehat-nasehatnya.
4. Teman-teman di KAMMI Neli, Pami, de Yuni, dek Ummu, akh. Nurokhim,akh Amir, dan yang lain-lain yang tak bisa disebut satu-satu.
5. Para pengajar TPQ Al-Ikhsan, mba Yuni, Bu Idha, Tita,Ari, akh angga, pak Teguh, pak Ratno terimakasih atas kepercayaannya kepada saya untuk mengajar di situ. Semoga silaturrahim ini tetap terbina selalu. Aamiin.
6. Teman kelas tercinta yang selama empat tahun selalu bersama dalam suka duka.
7. Teman perjuangan
8. Spesial Ayi Purwanti terimakasih atas tumpangan gratis setiap nyari data. Semoga Alloh membalasmu dengan amal sholih pemberat timbangan di akhirat. Aamiin.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. As- Shof:4)



IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

Faktor kebutuhan hidup yang semakin kompleks, degradasi moral serta aqidah yang rentan menimpa umat pada saat ini menjadi tugas tersendiri bagi dakwah Islam dalam memecahkan masalah umat. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Taimiyah bahwa untuk kembali kepada Al-Qur'an perlu dikembangkan dan disosialisasikan lebih lanjut agar umat Islam dapat memimpin kembali peradaban dunia. Sosialisasi yang pertama dilakukan yaitu melalui dakwah. Oleh karenanya lembaga dakwah pun harus berbicara dalam menyelamatkan umat dari kondisi yang sangat pelik seperti sekarang ini.

Dakwah memiliki ruang yang strategis dalam menjelaskan pemahaman agama dalam berbagai dimensi kehidupan umat. Aqidah memiliki dasar yang sangat urgen dalam melakukan ibadah serta panyembahan kepada Allah. Namun tidak sedikit masyarakat yang rela melepaskan aqidahnya demi untuk mendapatkan kesenangan duniawi yang sifatnya sementara. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi dakwah Islam pada saat ini, di mana masyarakat pada lapisan bawah (masyarakat awam) kebutuhan yang semakin mendesak sedangkan penghasilan tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi mereka bagaimana “melepaskan diri dari himpitan hidup” yang semakin berat. Oleh karenanya banyak yang rela melakukan konversi agama (murtad). Di situlah dakwah Islam berbicara dengan menggunakan strategi.

Dalam skripsi ini, penulis ingin meneliti sejauh mana lembaga dakwah khususnya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia atau yang biasa disebut Dewan Dakwah mengambil peran dalam menghadapi masalah klasik yang menimpa umat Islam dewasa ini. Khususnya masyarakat Kaliori yang terjadi kemungkinan adanya pendangkalan aqidah oleh sejumlah misionaris. Metode yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif yang mana penulis sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data kemudian menganalisisnya menggunakan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data. Penulis lebih banyak melakukan pengecekan data di lapangan serta mewawancarai obyek maupun subyek dakwah dalam menganalisis situasi dan kondisi lapangan dakwah.

Dari data yang penulis peroleh selama di lapangan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Dewan Dakwah belum terlalu efektif dalam menanggulangi bahaya pemurtadan atau pendangkalan aqidah. Strategi yang digunakan hanya pada tataran pendekatan secara internal-personal yaitu dengan membangun kualitas individu baik mad'u maupun da'i serta pendekatan eksternal-institusion yaitu pendekatan dalam membangun struktur organisasi serta melakukan kerjasama yang konkrit dengan organisasi-organisasi lainnya. Namun pada pendekatan secara struktural masih perlu ditinjau lagi sebab menurut hemat penulis pendekatan secara struktural jauh lebih efektif yaitu dengan menggunakan kekuasaan pemerintah.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur hanya milik Alloh SWT.semata Rabb penguasa langit dan bumi. Semoga shlawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah saw., beserta keluarga, sahabat hingga umatnya yang istiqomah mengikuti ajarannya hingga yaumul Akhir nanti. Aamiin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial Islam (S. Sos .I) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Skripsi ini tidak mungkin akan dapat selesai dengan baik dan benar, tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral oleh karena itu izinkan peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Bapak Dr. Moh. Rohmad, M.Ag. Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. ketua Jurusan Dakwah dan bapak nasrudin M. Ag., Sekretaris Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Isman Negeri Purwokerto

4. Bapak Muridan, M.Ag. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Purwokerto
5. Bapak Dr. M. Najib, M. Hum. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen-dosen maupun staf di STAIN Purwokerto yang telah mengantarkan pada penulisan skripsi ini.
7. Bapak Asyahbudin, S.Ag., S.S., M.A. kepala perpustakaan STAIN Purwokerto beserta stafnya yang telah memberikan berbagai informasi kepada penulis demi tersusun skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini begitu pula dukungannya baik moril maupun sprituil dari mulai proses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini.

Semoga Allah swt. Membalas semua kebagikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini,. Semga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 23 Januari 2012



Fitri Budi Utami
NIM 082312006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Telaah Pustaka	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II STRATEGI ORGANISASI DAKWAH ISLAM

A. Strategi Dakwah Islam	21
1. Pengertian Strategi	21
2. Pengertian Strategi Dakwah.....	22
3. Landasan Strategi Dakwah	28
4. Asas-asas yang Menentukan Strategi Dakwah	34
B. Prinsip-prinsip Dasar Organisasi/Lembega Dakwah	35
1. Pengertian Organisasi	35
2. Prinsip-prinsip Organisasi.....	36
3. Organisasi-organisasi Islam.....	38

BAB III GAMBARAN UMUM DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) BANYUMAS

A. Sejarah Berdirinya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Banyumas.....	41
B. Visi dan Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Banyumas.....	44
C. Fungsi dan Tugas Pengurus Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Banyumas.....	45
D. Program Kerja Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Banyumas.....	47
E. Struktur Organisasi dan Struktur Kepengurusan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Banyumas	54

BAB IV ANALISIS

Analisis Strategi Dewan Dakwah dalam Mengantisipasi Gerakan

Pemurtadan..... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

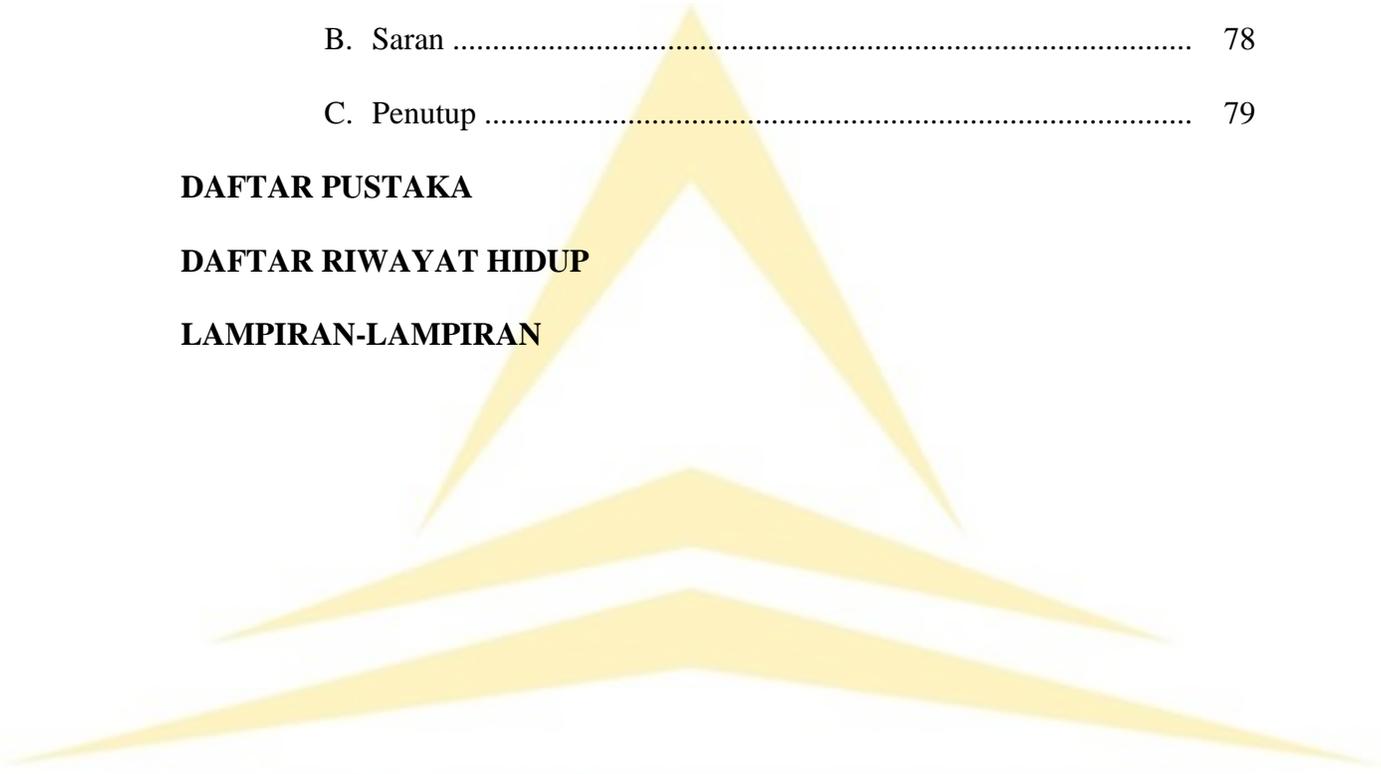
B. Saran 78

C. Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Budi Utami
Tempat Tanggal Lahir : Tidore, 31 Mei 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Ciberung RT 01/01 Ajibarang
Pendidikan :

a. Formal

- SD Negeri Tomagoba lulus tahun 1999
- SMP Negeri 1 Soasio Lulus Tahun 2002
- SMA Negeri 1 Tidore Lulus Tahun 2003

b. Non formal

- Pondok Pesantren Al-Falah Tinggar Jaya
- LPP Bina Karya Mandiri

Nama Orang Tua

a. Ayah : Warkiman
b. Ibu : Siti Khasanah

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 25 Juli 2012

Penulis,

Fitri Budi Utami
NIM. 082312006



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Secara aqidah Islam merupakan agama yang sempurna yang diridhai oleh Allah Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 3 ” *Pada hari ini telah Aku cukupkan untukmu nikmat-Ku dan telah Ku ridhai Islam sebagai agamamu* ”. Islam berasal dari kata *aslama* yang berarti menyerahkan diri kepada Allah secara penuh, hal ini akan mampu membebaskan manusia dari berbagai macam belenggu kehidupan yang memasung dan merenggut kebebasannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Huston Smith bahwa agama Islam ialah kedamaian sempurna yang terwujud jika hidup seseorang diserahkan kepada Allah.¹

Dari sejarah Rasulullah dapat diambil pelajaran bahwa Islam mampu membebaskan manusia dalam belenggu syirik, kesukuan, adat istiadat yang tidak manusiawi, kejahilan, kedhaliman, ketidakadilan, dari kebendaan (materilistik).² Oleh karena itu Islam diartikan sebagai pandangan hidup (*way of life*) atau

¹Farid, *Agama Jalan Kedamaian*(Jakarta:Ghalia Indonesia,2002) hal. 24.

²Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: Sipress, 1996) hlm.157

bagaimana cara hidup yang benar menurut Allah, sang Maha pencipta. Allah memerintahkan pula kepada manusia agar selalu menghadap kepada jalan yang lurus (*dienulqoyyim*, Islam) yang datang dari Allah.

Islam sebagai pandangan hidup bukan saja diperuntukan bagi kesejahteraan kaum muslimin, melainkan juga bagi seluruh umat manusia, rahmat bagi seluruh alam. Oleh karenanya tujuan hidup baik sebagai individu maupun kelompok warga masyarakat warga negara dan warga dunia adalah merealisasikan kebenaran ajaran Allah dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat dalam segala aspek kehidupannya.³

Namun seiring dengan berkembangnya zaman, era di mana adanya kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi menjadi suatu kesatuan baik dalam bidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pandangan hidup maupun bidang-bidang lainnya di mana seluruh umat manusia dihubungkan satu dengan yang lainnya oleh elektronik media.⁴ Bagi kaum Muslimin, era globalisasi ini membawa harapan dan tantangan yang cukup kompleks. Seperti yang dinyatakan oleh para ahli bahwa era baru ini merupakan era kebangkitan agama dalam artian bahwa agama merupakan alternatif bagi umat manusia untuk dapat mempertahankan identitas kemanusiaannya.⁵

Era globalisasi membawa kita pada perubahan pola pikir, perspektif, dan citra seseorang dalam melihat persoalan sosial, bahkan agama.⁶Perubahan demi

³*Ibid*, hal. 167

⁴ Didin Khafidudin, *Dakwah Aktual* (Jakarta:Gema Insani,1998) hal. 118.

⁵ *Ibid*, hal.119

⁶ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal.v.

perubahan yang terjadi di dunia ini, menuntut kemampuan umat Islam untuk tetap eksis dan bertahan dengan kekuatan yang andal, sehingga tidak terlepas nilai-nilai dasar agamanya.⁷

Ilmu tauhid merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk keperibadian masyarakat muslim. Bahkan ilmu tauhid harus dipelajari lebih dulu sebelum kita mempelajari atau melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Bagaimana kita bisa tergerak untuk melakukan ibadah jika dalam hati kita tidak ada iman? Padahal iman merupakan induk/ pokok dari keislaman kita yaitu membenaran dan pernyataan, serta loyalitas dan kepatuhan, tidak cukup hanya membenaran semata-mata.⁸

Keimanan tidak akan terbentuk tanpa adanya ilmu, Al-quran menganjurkan manusia untuk mempertinggi kedudukan akalunya agar dengan ilmu manusia lebih memahami sesuatu agar tidak terbelenggu dengan pemikiran-pemikiran, keputusan-keputusan dan tujuan-tujuan tertentu.⁹ Seperti yang disampaikan oleh Pemikir Islam Kontemporer Dr. Yusuf Qordhawi dalam bukunya *Al-Islam fil Qornil Isyirin* bahwa diantara tantangan terberat umat Islam adalah kebodohan yang masih menyebar di tengah-tengah umat Islam.¹⁰ Dalam Islam, perintah menuntut ilmu tidak mengenal batas waktu dan tempat hal itu

⁷ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konfensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta:Amzah,2007) hal.2

⁸ Shalah Shawi, *Ats-Tsawabit wal Mutaghayirat*, terj., Arwani Amin, Prinsip-Prinsip Gerakan Dakwah yang Mutlak dan yang Relatif (Jakarta: Era Inter Media 2002) hal.108.

⁹ Syakir Abdul Jabbar, *Metode Ilmiah Bagi Suatu Akidah*(Penerj. Abd. Qadir Hamid)(Dua Putra:2001) hal. 15.

¹⁰ Departemen Urusan Keislaman, Waqaf, Dakwah dan Bimbingan Kerajaan Saudi Arabia(penerj. Nabhani Idris)(Jakarta:WAMY, 1998) hal.3.

dilakukan agar membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan.

Banyak fakta umat Islam di Indonesia yang murtad (keluar dari Islam) karena mereka nyaris tidak mempelajari dan meyakini ilmu Tauhid selain itu adapula karea faktor keterbelakangan serta kemiskinan sehingga membuat mereka banyak yang berpindah agama menyembah Tuhan yang sifatnya berlawanan dari sifat Allah.¹¹

Setiap agama yang menyatakan dirinya sebagai agama missionaris tentu membutuhkan aktivitas penyebaran.¹² Berbagai macam gerakan keagamaan contohnya missionaris Kristen datang dan melakukan aktivitas keagamaan secara langsung untuk mensosialisasikan dan menyebarkan ajaran agamanya kepada umat manusia dari dulu hingga sekarang. Mereka adalah gerakan keagamaan yang bersifat politis kolonialis. Keberadaannya akibat kegagalan perang salib¹³ sebagai upaya penyebaran agama kristen ke tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia ke tiga, terutama di tengah-tengah umat Islam.¹⁴

Mereka berupaya keras untuk memasukkan ajarannya ke setiap dada manusia meskipun objek sasarannya telah menganut suatu agama namun mereka tidak akan berhenti bergerak sebelum sasarannya menjadi murtad. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam (QS. Al-Baqarah: 120) bahwa, “*Orang-orang*

¹¹ [Http://media-islam.or.id](http://media-islam.or.id) diakses pada Kamis tgl. 6 Juni 2012 pukul 18.45.

¹² Abdul, Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta:STAIN Press, 2006) hal. 52

¹³ Dalam perspektif gereja, perang salib merupakan jalan keluar yang mesti ditempuh untuk mempersatukan mereka. Jadi perang tersebut bukan semata-mata bertujuan memerangi kelompok Islam tetapi juga dalam rangka menyalurkan energi perang yang menggelora di antara mereka. Dalam istilah lain, mereka menemukan musuh bersama yaitu umat Islam. Lihat Andy Dermawan, dkk, *Metodoogi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:LESFI, 2002) hal. 195.

¹⁴ WAMI, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, terj. A. Najiyulloh, cet. Ke 4 (Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003) Hal. 108

Yahudi dan Nashrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.” Demikianlah Allah swt. mensinyalir dalam kitab-Nya seperti yang dilakukan oleh Portugis ingin menaklukkan Nusantara selain ingin menguasai rempah-rempah yang harganya sangat mahal, mereka juga memboncengi misi penyebaran agama Kristen Khatolik.¹⁵

Fenomena semacam ini kembali mengingatkan akan kasus GKI Yasmin Bogor, HKBP Ciketing Bekasi, dll, kegiatan Kristenisasi alias pemurtadan semakin digencarkan. Sebuah realitas di masyarakat muslim yang sedang diserang gerakan pemurtadan, hal ini patut dicermati.

International Crisis Group (ICG) pernah membuat laporan bahwa pemicu terjadinya berbagai bentrokan antara umat Islam dengan Kristen di Indonesia adalah adanya aktivitas Kristenisasi yang sangat agresif, khususnya di daerah Jawa Barat yang merupakan basis umat Islam terkuat di Indonesia. ICG dalam laporannya mencantumkan berbagai lembaga Kristen yang aktif melakukan pemurtadan terhadap suku Sunda di Jawa Barat, seperti Joshua Project, Yayasan Beja Kabungahan (Lampstand) sebuah lembaga misionaris Amerika; *Partners International* (Mitra Internasional), berbasis di Spokane, Washington; *Frontiers*, berbasis di Arizona AS.

Dua lembaga Kristen yang melakukan penginjilan secara radikal di Bekasi Jawa Barat adalah Yayasan Mahanaim dan Yayasan Bethmidrash Talmiddin. Informasi media juga sempat mencuat dan memberitakan bahwa misionaris

¹⁵ WAMI, hal. 114.

Kristen membajak program Mobil Pintar Ani Yudhoyono untuk aksi pemurtadan kepada anak-anak sekolah SD negeri bahkan SD Islam.¹⁶

Strategi yang digunakan missionaris cukup efektif sebagaimana fenomena murtad yang terjadi di masyarakat cukup menonjol. Makna murtad dalam bahasa arab *riddat* secara etimologi berarti berbalik kembali sedangkan secara termonologi agama, *riddat* berarti kembali kepada kekafiran, dari keadaan beriman, baik iman itu didahului oleh kekafiran lain (sebelumnya) atau pun tidak.

Murtad bisa terjadi karena berlatar belakang ekonomi, atau motif mencari kenikmatan duniawi selain itu dapat terjadi karena motif mencari kebenaran sejati dalam bidang keyakinan terutama disebabkan karena agama yang dipeluk oleh seseorang, sebagai keyakinannya, lebih banyak ditentukan oleh faktor lingkungan, khususnya lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁷

Menurut M.T.L Penido sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Islam bahwa konversi¹⁸ agama mengandung dua unsur yaitu: *Pertama* unsur dari dalam diri (*endogenos origin*), yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seorang atau kelompok. *Kedua*, unsur dari luar (*eksogenos origin*) yaitu proses perubahan yang terjadi dari luar atau kelompok, sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan. Seperti

¹⁶<http://gerakanpelajarantipemurtadan.blogspot.com/2012/06/strategi-melawan-pemurtadankristenisasi.html>

¹⁷ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: bulan bintang, 1987), hal.157.

¹⁸ Menurut Wlter Houstan Clark dalam bukunya *The Phychology of Relegion* mendefenisikan konfersi agama sebagai suatu macam bertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap dalam ajaran dan tindak agama. Lebih jelasnya konfersi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur. Lihat Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) hal. 137

ada kekuatan dari luar yang menekankan pengaruh terhadap kesadaran, berupa tekanan batin sehingga memerlukan penyelesaian oleh yang bersangkutan.¹⁹

Dalam agama kristen, doktrin yang ditanamkan kepada pemeluknya bahwa hanya orang Kristen saja yang selamat, yang lain tidak selamat dan harus diselamatkan. Misi inilah yang membuat mereka agresif untuk melakukan pemurtadan. Hal ini yang menjadi perhatian khusus bagi M. Natsir terhadap kristenisasi di Indonesia. Beliau menyoroti Kristenisasi di Indonesia ini dalam tiga hal utama, yaitu keristenisasi itu sendiri, diakonia (pelayanan yang berkedok sosial) dan modus vivendi. Oleh karena keresahannya itulah sehingga M. Natsir, menulis surat kepada Paus Yohanes Paulus II dalam lampirannya M. Natsir dan kawan-kawan membeberkan kegiatan-kegiatan missionaris Kristen di Indonesia. Ditunjukkan dalam 13 poin kegiatan mereka yaitu:

1. Memilih desa-desa yang kecil dan membantu orang-orang yang miskin.
2. Perbaiki rumah.
3. Menawarkan pekerjaan
4. Pertunjukan-pertunjukan film,
5. Kursus-kursus latihan gratis,
6. Meniru kebiasaan orang Islam,
7. Penyalahgunaan transmigrasi,
8. Membangun gereja-gereja dan kapel liar,
9. Kawin campur,

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2008 (Jakarta:Raja Grafindo Perkasa, 2011) hal.369.

10. Perkumpulan-perkumpulan koperasi,
11. Penyalahgunaan kedudukan,
12. Pendidikan di sekolah-sekolah Kristen, dan
13. Merawat yang sakit dan menguburkan mayat.

Misi diakonianya dapat dikatakan bahwa sebenarnya umat Islam telah terkepung oleh upaya kristenisasi dalam berbagai aspek.²⁰ Banyak pemikiran dan gagasan M. Natsir yang dipakai oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia atau disingkat Dewan Dakwah hingga sekarang. M. Natsir menyebutkan ada tiga tantangan dakwah yang dihadapi oleh umat Islam Indonesia, yaitu: pemurtadan, gerakan sekularisasi dan gerakan nativisasi.²¹ Pemurtadan dalam suatu pengertian memang ada dan terjadi, selaku seorang da'i harus melihat pemurtadan dari kacamata Islam. *quu anfusakum wa ahliikum naaro* (QS. At-Tahrim:6) bukan malah menafikannya.²²

Dalam langkah praktisnya Dewan Dakwah Banyumas lebih memprioritaskan kepada tataran dakwah missionaris kristen (pemurtadan) di desa Kaliori Sokaraja. Yang mana di desa tersebut sangat rentan dijadikan daerah kristenisasi bahkan ada beberapa warga kaliori yang akhirnya berpindah agama dari Islam ke Kristen (murtad). Ada kasus sekeluarga berpindah agama menjadi kristen, keluarga tersebut tadinya adalah keluarga miskin berumah bambu dan berlantai tanah padahal tempatnya masih dekat dengan wilayah perkotaan antara

²⁰Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta:Gema Insani Pres, 1999) hal.

²¹ Dokumen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Banyumas.

²² Wawancara dengan M. Chanan, Sekretaris Majelis Syuro, Rabu, 18 Juli 2012.

Purwokerto dan Banyumas.²³ Dari situlah Dewan Dakwah menilai ada indikasi terjadinya pemurtadan di Kaliori.

Data observasi awal yang penulis dapatkan dari tokoh masyarakat setempat yaitu masyarakat Kaliori memiliki pemahaman agama yang minim terbukti mereka jarang ke masjid serta pasifnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Secara ekonomi, penghasilan masyarakatnya berada di bawah rata-rata karena sebagian besar bermata pencaharian sebagai pemulung, pedagang namun ada juga yang berprofesi sebagai petani. Bahkan data kelurahan yang penulis dapatkan bahwa penduduk Kaliori yang berprofesi sebagai petani berjumlah 1. 248 juta jiwa dari 9. 349 juta jiwa jumlah kepala keluarga sebanyak 2. 225 kepala keluarga dari data bisa disimpulkan bahwa setengah kepala keluarga Kaliori bermata pencaharian sebagai Petani sedangkan daerahnya kurang mendukung adanya pertanian karena jenis tanahnya tanah tadah hujan.²⁴ Dengan kondisi masyarakat yang seperti ini sangat mudah termakan gerakan misionaris yang misi utamanya memperhatikan atau membantu orang-orang yang tidak diperhatikan oleh masyarakat, kaum marjinal dan terlantar dalam hidupnya untuk memperluas kerajaan kristus.²⁵ Upaya kristenisasi tidak terbuka, berbagai cara yang dilakukan secara diam-diam seperti pembinaan secara tidak langsung terhadap para pekerja di yayasan gua maria, pembagian sembako gratis, bantuan terhadap masyarakat yang sakit dan penawaran sekolah gratis.²⁶

²³ Wawancara dengan Totok Agung, Ketua Dewan Dakwah Banyumas. Kamis, 19 Juli 2012.

²⁴ Wawancara dengan AN, Warga Kaliori. Sabtu, 2 Juli 2012.

²⁵ www.omi-indonesia.org diakses hari Kamis, 5 Juli 2012, pk1. 08.20.

²⁶ Wawancara dengan NN, warga Kaliori, Kamis, 5 Juli 2012.

Setelah berkonversi ke kristen, keadaan Kadim jauh lebih baik. Dia merasakan kedamaian sebab telah melakukan ajaran Yesus. Hidupnya jauh lebih baik karena putranya bisa bersekolah hingga ke Perguruan Tinggi meskipun dia hanya seorang buruh tani. Sama halnya dengan Kaswan, menurut dia semenjak masuk Kristen dia berusaha untuk menjalankan semua perintah Allah, dia pun sering menasehati para tetangga untuk benar-benar mengikuti ajaran agama dan hukum negara yang telah ditetapkan agar selamat di dunia dan akhirat. Sebab dia merasakan sebelum berpindah ke agama Kristen dirinya masih kosong dan belum terisi. Selain itu hidupnya menjadi makmur dalam hal finansial.²⁷ Faktor ini yang disebutkan Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. Sebab masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan mendesak seperti sandang pangan juga dapat mempengaruhi.²⁸

Sebagai organisasi dakwah, Dewan Dakwah memiliki prinsip pokok yaitu:

”Tegas terhadap kaum kafir dan kasih sayang terhadap sesama umat dengan menjunjung tinggi sikap *mujadalah* secara *ihsan*”.²⁹ Dewan Dakwah kemudian terpenggil untuk melakukan aksi dakwahnya di Kaliori. Sebagai lembaga dakwah Dewan Dakwah harus menggunakan strategi dalam memahami kondisi riil masyarakat, di mana masyarakat adalah objek ajaran tersebut dan sekaligus menjadi subjek pelaksanaannya.

²⁷Wawancara dengan Kaswan dan Kadim, Murtadin, 17 Juli 2012.

²⁸ Jalaluddin, hal. 367.

²⁹Pedoman Tata Laksana Organisasi Dewan Dakwah

Sesuai dengan fungsi Dakwah Islam yang bertujuan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan.³⁰

Oleh karenanya Dakwah mengharuskan adanya kejelasan konsep; penafsiran defenisinya dengan penafsiran yang sesuai zaman, tempat, masyarakat sarannya; pembinaan-pembinaan individu-individu yang mampu memikul beban-beban dakwah ini, memperjuangkan, dan memahaminya sampai agama Allah ini kokoh dalam kehidupan hamba-hamba-Nya, kemudian berusaha menjaga kemapanan itu dengan cara yang konstitusional dan mungkin.³¹

Dewan Dakwah dalam hal ini yayasan sebuah lembaga dakwah, mengibarkan sayap dakwahnya bertujuan untuk menyampaikan informasi serta ajakan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dakwah Islam. Sesuai dengan konsep (QS. Ali Imran:104 dan 110) berisi:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah pada yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar, dan beriman kepada Allah.*³²

³⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 2.

³¹Abdul Halim Mahmud, *Fiqih Ukhuwah merajut Ukhuwah Islamiyah*, (Solo: Era Media,2000) (Penerjemah: Hawin Murtadho Salafuddin Abu Syaid) hal. 148.

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*(Jakarta: Syamil,2005) hal.64.

Atas dasar itulah sehingga Dewan Dakwah Banyumas membentuk sebuah lembaga Islam yang terstruktur secara organisatoris yang terstruktur serta memiliki prinsip dasar yaitu menghalau/ membendung pemurtadan yang dapat menggoyahkan iman umat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan di Wilayah Banyumas.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan penelitian yang berjudul Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan di Kaliori, maka penulis memberikan penegasan Istilah dalam judul tersebut.

1. Strategi

Strategi merupakan rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³³ strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya³⁴.

2. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia adalah sebuah yayasan organisasi/ lembaga dakwah yang dalam menjalankan misinya sesuai dengan

³³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 1029.

³⁴ Skripsi Abu Umarudin, *Strategi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas dalam Pengembangan Da'i* (Purwokerto, 2010) hal. 6.

al-quran dan as-sunnah. Yaitu ber'amar ma'ruf nahi munkar. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Banyumas adalah kepengurusan Dewan Dakwah yang berada di tingkat kabupaten yang menjalankan dan melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab kepada pimpinan pada tingkat pusat. Kantor Sekretariat Dewan Da'wah Banyumas dengan luas sekitar 80 meter persegi ini berlokasi di daerah Pamijen Kecamatan Sokaraja dan berdiri diatas tanah seluas 2.170 meter persegi.

3. Antisipasi

Menurut Brainy Quote dalam Definition of Anticipation mengemukakan bahwa antisipasi adalah suatu tindakan mengambil, menempatkan, atau mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu.

Atau dalam pengertian umum bahwa pengertian antisipasi adalah pemecahan suatu masalah dalam suatu kejadian yang sudah direncanakan sebelum terjadi masalah.³⁵

4. Pemurtadan

Pemurtadan adalah proses, cara atau perbuatan pemurtadan.³⁶

Sedangkan murtad dalam Ensiklopedia Islam murtad berarti perpindahan agama dari agama lain menjadi seorang muslim merupakan sesuatu yang diharapkan, sebaliknya keluar dari agama Islam dilarang secara keras oleh syariat Islam. Namun yang penulis maksudkan murtad di sini adalah konversi agama yang mengandung pengertian berbalik pendirian

³⁵ <http://elib.unikom.ac.id>

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op cit*, hal. 765

terhadap ajaran agamanya atau masuk ke dalam agama yang lain. Lebih tepatnya di sini yaitu berpindahnya agama Islam ke Agama Kristen yang terjadi di desa Kaliori Kab. Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yaitu: Bagaimana Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan di Kaliori?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui/menggambarkan strategi yang dilakukan oleh Dakwah Dewan Dakwah dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan di Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemikiran Dewan Dakwah.
- b. Menambah wacana bagi dunia keilmuan terutama dalam strategi yang dilakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap peneliti berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, dari segi ini maka telaah pustaka akan

menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam buku *Psikologi Agama* karya Jalaluddin disebutkan bahwa konversi agama (*relegius conversion*) secara umum dapat diartikan dengan berubah agama atau masuk ke dalam suatu agama. Konversi agama yang dimaksud memuat beberapa pengertian dan ciri-ciri yaitu:

1. Adanya perubahan arah pandangan, dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
2. Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
3. Perubahan yang terjadi bukan hanya begi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
4. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan faktor petunjuk dari yang maha kuasa.³⁷

Ada persamaan antara skripsi penulis dengan skripsinya Khasanah, yang berjudul *Konversi Agama dari Kristen ke Islam di desa Bobotsari* yaitu sama-sama menulis tentang proses konversi agama hanya saja dalam skripsinya, Khasanah lebih menekankan proses beralihnya agama dari Kristen ke Islam yang terjadi di desa Bobotsari Purbalingga sedangkan skripsi penulis yaitu proses beralihnya seseorang dari agama Islam yang telah dianutnya menjadi kristen(murtad) serta perlu adanya antisipasi oleh lembaga agama.

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2008(Jakarta:Raja Grafindo Perkasa, 2011) hal.362

Dalam bukunya Abdul Basit yang berjudul *Wacana Dakwah Kontemporer* di mana strategi dakwah yang dilakukan ada dua strategi utama dalam pengembangan dakwah, yaitu strategi internal-personal dan strategi external-institusional. Strategi internal-personal adalah strategi yang menekankan kepada pembangunan atau peningkatan kualitas kehidupan individu. Sedangkan strategi external-institusional adalah strategi yang menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat. Dijelaskan bahwa kedua strategi dakwah ini dilakukan saling beriringan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Dalam berdakwah ketika di Mekah dan di Madinah.

Asmuni Syukur menjelaskan dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* dalam buku tersebut Asmuni menuangkan pemikirannya berkaitan dengan strategi dakwah Islam, hukum-hukum dalam berdakwah serta asas-asas yang menentukan strategi dakwah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowball*³⁸ yaitu melakukan wawancara kepada para informan baik dari aktivis dewan dakwah maupun dari luarnya menyangkut aktivitas atau

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung:Alfabeta, 2010) hal. 15.

kegiatan Dewan Dakwah berkaitan dengan strategi dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan yang terjadi di desa Kaliori.

2. Sumber Penelitian

Penelusuran Sumber data menurut levelnya, terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui keterangan-keterangan hasil wawancara mengenai respon yang dilakukan yang riil maupun abstrak yang dilakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Banyumas terhadap gerakan pemurtadan yang terjadi desa Kaliori, Banyumas.

b. Sekunder

Data yang bersumber dari media baik elektronik maupun cetak yang memuat informasi mengenai aktivitas Dewan Dakwah, serta sumber lain yang terdiri dari keterangan dari para informan yang berkaitan dengan materi penelitian. Dari data tersebut kemudian diolah untuk mengambil beberapa data yang mendukung bahkan memperkuat penulisan ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan pokok penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui :

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, catatan, surat kabar dan majalah yang terkait dengan respon Dewan Dakwah terhadap gerakan pemurtdan .

b. Interview

Interview adalah wawancara mendalam suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan ke lokasi penelitian. Yaitu peneliti mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan aktivitas komunikasi, pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh Dewan Dakwah Banyumas serta aktivitas yang berkaitan dengan program kerja organisasi.

4. Metode analisa Data

Dalam melakukan analisa terhadap data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi penulis menggunakan analisis data yang bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola

hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁹ Dan juga triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.⁴⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang jelas, maka penulis akan menggunakan sistematika sbb:

Bab I, Berisi Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penegasan Istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Berisi tinjauan umum tentang strategi dakwah Islam yang terdiri dari: pengertian strategi, pengertian strategi dakwah, landasan strategi pendekatan dakwah, asas-asas strategi dakwah dan prinsip-prinsip dasar organisasi.

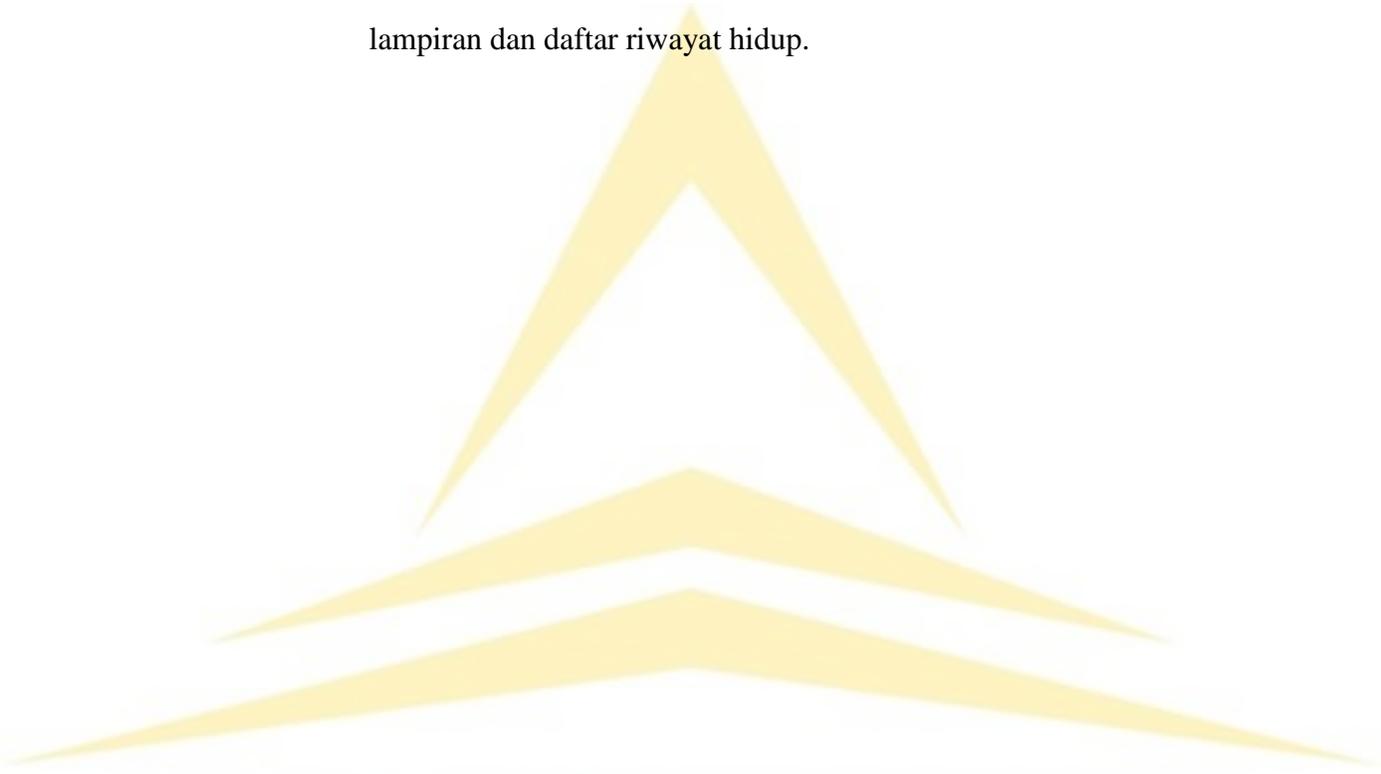
Bab III, Berisi gambaran umum organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Banyumas, yang meliputi sejarah terbentuknya Dewan Dakwah Banyumas, visi dan misi, fungsi dan tugas pengurus, program kerja, serta struktur organisasi dan struktur kepengurusannya.

³⁹ Ibid, hal. 335

⁴⁰ Lexi J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998) hal. 178 .

BabIV, Berisi penyajian data dan hasil analisis lapangan tentang Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan di Kaliori.

Bab V, Berisi penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Selain itu di bagian lain skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa poin penting yang dapat penulis simpulkan yang berkenaan dengan Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).

1. Dewan Dakwah merangkul organisasi apapun yang memiliki visi dan misi yang sama dengan Dewan Dakwah. Dalam operasionalnya Dewan Dakwah tidak membeda-bedakan antar organisasi mereka bersama-sama melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* serta membina ukhuwah sesama umat. Organisasi yang diusung ini berbasis sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang diwujudkan dalam kegiatan membangun umat, masyarakat, bangsa dan negara khususnya dalam pembinaan aqidah, menegakkan syari'at membina persatuan umat dan mendukung terciptanya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Kegiatan Dewan Dakwah dalam pembendungan terhadap pemurtadan antara lain; Pembangunan Masjid, Sekretariat, Pondok Pesantren Mahasiswa, sekolah.
3. Strategi yang digunakan Dewan Dakwah dalam menjalankan misinya kepada masyarakat Kaliori yaitu melalui berbagai macam strategi dan pendekatan antara lain; strategi internal-personal, eksternal-institusional dan pendekatan kultural masyarakat serta pendekatan struktural (pemerintahan). Hanya saja usaha kegiatan dakwahnya lebih kepada pendekatan kultural.

B. Saran-saran

1. Dalam menerapkan strategi yang efektif dan efisien pada sebuah organisasi dakwah hendaknya memiliki perencanaan yang matang disertai basis masa yang kuat.
2. Berdakwah dengan melakukan berbagai macam pendekatan baik itu kultural maupun struktural yang mampu mendukung eksistensi dakwah. seperti berdakwah secara langsung dengan mendatangi masyarakat yang ekonominya lemah, kurang pendidikan, kondisi seperti ini dengan dakwah bil hal.
3. Tumbuhkan kepercayaan masyarakat akan dakwah Islam, serta melakukan perluasan kegiatan dakwah yang dibarengi dengan verifikasi da'i yang relevan dengan objek dakwahnya.
4. Bagi pengurus Dewan Dakwah untuk terus meningkatkan program-program kerjanya dalam mengembangkan umat, masyarakat, bangsa dan negara. Tetap semangat dalam berdakwah untuk mencapai *mardhotillah*.
5. Tetap melakukan kerjasama yang baik antar organisasi dan lembaga berdakwah tanpa membeda-bedakan organisasi dan golongan.

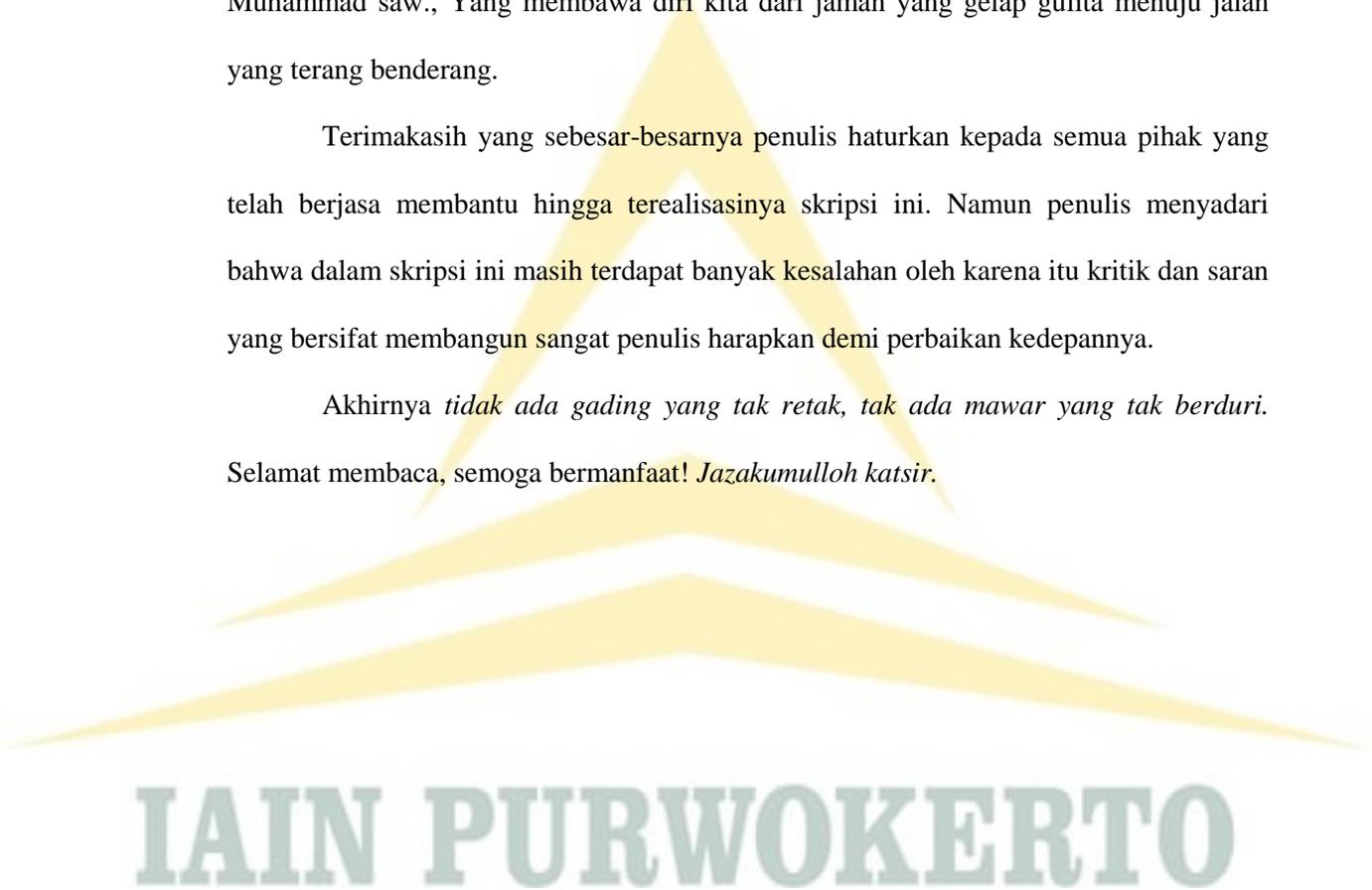
C. Penutup

Alhamdulillah, tidak ada yang pantas keluar dari lisan ini kecuali puji dan puji syukur atas semua karunia yang diberikan Allah Robbal 'almin.

Karena berkat nikmat yang diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., Yang membawa diri kita dari jaman yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah berjasa membantu hingga terealisasinya skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya.

Akhirnya *tidak ada gading yang tak retak, tak ada mawar yang tak berduri*. Selamat membaca, semoga bermanfaat! *Jazakumulloh katsir*.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Hilmi, *Strategi Dakwah Gerakan Islam*, Jakarta:Tariatuna, 2003.
- Ali, Moh., dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi* Surabaya: Pustaka Pesantren, 2005.
- Athwa, Ali dan Mahladi, *Kristen Datang Membonceng Penjajah*, “Majalah Hidayatulloh”edisi khusus Mei, 2008.
- Ali, Moh.,Aziz, Suhartini, Rr, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005.
- Abdul, Jabbar, Syakir, *Metode Ilmiah Bagi Suatu Aqidah*, penj. Ab. Kadir Hamid (Dua Putra:2001)
- Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto:STAIN Press, 2006.
- Cawidu, Harifuddin, *Konsep Kufur dalam Al-Qur'an Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta:Bulan Bintang, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* Jakarta: Syamil, 2005.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta:Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Urusan Keislaman, *Waqaf, Dakwah dan Bimbingan Saudi Arabia*, penj. Nabhani Idris(Jakarta:Wamy, 1998).
- Dermawan, Andy, dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah* ,Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:Bulan Bintang, 1990.
- Farid, *Agama Jalan Kedamaian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002.
- Halim, Mahmud, Abdul, *Fiqih Ukhuwah Merajut Ukhuwah Islamiyah*, Penerjemah: Hawin Murtadho Salafuddin Abu Syaid, Solo: Era Media, 2000.
- J. Moleong , Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2008, Jakarta:Raja Grafindo Perkasa, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka,1993.
- Khafidudin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta:Gema Insani,1998.

Khatib, RB. Pahlaan Kayo, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta:Amzah', 2007.

Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media GROUP,2006.

Luth, Thohir, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta:Gema Insani Pres,1999.

Matta, Anis, *Menikmati Demokrasi Strategi Dakwah Meraih Kemenangan*, Jakarta: Pustaka Saksi, 2002.

Muhiddin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, Bandung:Pustaka Setia, 2002.

Munir. M dan Ilahi, Wahyu, *Manajemen dakwah* , Jakarta: Prenada Media,2006.

Munir, Mulkhan, Abdul, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1996.

Pahlawan, Kayo, RB. Khatib, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta:Amzah, 2007

Shawi, Shalah Ats-Tsawabit wal Mutaghayirat, (terj., Arwani Amin), *Prinsip-Prinsip Gerakan Dakwah yang Mutlak dan yang Relatif*, Jakarta: Era Inter Media 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D*, Bandung:Alfabeta, 2010.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

WAMI, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, (terj. A. Najiyulloh), cet. Ke 4, Jakarta:Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.

[www. banyumas dewandakwah.com](http://www.banyumas.dewandakwah.com), diakses hari senin, 16 Januari 2012.

[www. dewandakwah.bms.org](http://www.dewandakwah.bms.org) diakses Kamis, 5 Juli 2012.

Dokumen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Banyumas.

Pedoman Tata Laksana Organisasi Dewan Dakwah

[Http://media-islam.or.id](http://media-islam.or.id) diakses pada Kamis tgl. 6 Juni 2012 pukul 18.45.

www.omi-indonesia.org diakses hari Kamis pkl. 08.20

<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html> diakses tanggal 17 Juli 2012.